

## LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR

Sefhia Naila Sabrina<sup>1</sup>, Zerlinda Veronica Amaliah<sup>2</sup>, Rusi Rusmiyati Aliyyah<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,  
Universitas Djuanda Bogor.

<sup>1</sup>[h.2110484@unida.ac.id](mailto:h.2110484@unida.ac.id)

<sup>2</sup>[h.2110723@unida.ac.id](mailto:h.2110723@unida.ac.id)

<sup>3</sup>[rusi.rusmiati@unida.ac.id](mailto:rusi.rusmiati@unida.ac.id)

---

---

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa penting layanan bimbingan konseling di sekolah dasar untuk mengatasi masalah perkembangan siswa yang terjadi di lapangan dan seberapa efektif penggunaan guru kelas sebagai guru BK. penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dalam desain penelitian. yang sederhana. Metode pengumpulan data melalui wawancara yang semi-terstruktur yang dilakukan kepada 7 guru kelas dan 1 guru bimbingan konseling dari Kabupaten Bogor, Kabupaten Lebak, dan Kabupaten Tanggamus. Adapun tema yang dibahas dalam penelitian ini yaitu jenis layanan yang di berikan guru kepada siswa, stigma negatif mengenai guru Bimbingan Konseling, jenis masalah siswa, tantangan dalam pelaksanaan Bimbingan Konseling di kelas, dan Solusi meningkatkan efektivitas Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar.

Kata Kunci : Sekolah Dasar, Peserta Didik, Bimbingan Konseling.

### PENDAHULUAN

Untuk membangun dan mencetak generasi muda bangsa yang ideal, pendidikan di jenjang dasar sangatlah diperlukan. Seperti yang diketahui, pendidikan yang berkualitas tinggi adalah dasar kemajuan sebuah negara. Untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan manusia, pendidikan yang berkualitas tinggi sangat penting (Suryani et al., 2022). Tentu saja, perkembangan setiap individu berbeda satu sama lain, dan hal ini dipengaruhi oleh dua faktor: bawaan sejak lahir, lingkungan, atau bahkan keduanya. Lingkungan sekolah adalah salah satu komponen yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan seseorang di dunia pendidikan (Setianingsih, 2016).

Proses bantuan terus menerus dari konselor kepada konseli untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang kemampuan menyelesaikan masalah mereka dikenal sebagai bimbingan konseling (Qonita et al., 2022). Selain itu, bagian dari fungsi bimbingan dan konseling, pemahaman membantu siswa memahami diri mereka dan potensinya, penyebaran membantu siswa memilih jurusan atau sekolah yang sesuai dengan bakatnya, dan pencegahan membantu siswa mengantisipasi dan menghindari masalah (Telaumbanua, 2016).

Bimbingan konseling di sekolah dasar dilakukan oleh guru kelas, tidak oleh guru khusus seperti di SMP dan SMA. Sebagai guru BK di sekolah, guru kelas harus mempertimbangkan berbagai layanan yang akan diberikan. Namun, jelas bahwa guru kelas tidak dapat melakukannya secara mandiri karena banyaknya tugas yang harus diselesaikan oleh guru dan seringkali pendidik tidak memiliki kualifikasi BK. Pada akhirnya, bimbingan konseling yang diberikan akan kurang berdampak dan mengubah peserta didik.

Masalah yang dihadapi siswa di sekolah modern semakin beragam karena kemajuan teknologi dan masa pubertas yang lebih cepat dari generasi sebelumnya. Siswa SD sering menghadapi masalah seperti malas belajar atau tidak ada keinginan untuk belajar, ketidakstabilan emosi, kesulitan bergaul dengan teman, pembulian, bertengkar, dan kehilangan rasa percaya diri (Yuliani et al., 2022). Dengan mengetahui kesulitan yang dihadapi oleh siswa yang masih terbelang pada usia SD antara 6 dan 12 tahun, jelas bahwa anak-anak ini masih bergantung pada dan membutuhkan dukungan dari orang lain, khususnya orang tua dan guru, untuk menyelesaikan masalah mereka (Pangestu et al., 2022).

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menentukan pentingnya bimbingan konseling di sekolah dasar, karena dukungan teori di atas, masalah umum yang dihadapi, dan berbagai kondisi bimbingan konseling di sekolah dasar. Akibatnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa penting layanan bimbingan konseling di sekolah dasar terhadap masalah perkembangan siswa yang

terjadi di lapangan, serta penggunaan guru BK di kelas. Peneliti juga berharap bahwa di masa mendatang, layanan bimbingan konseling di sekolah dasar ini dapat diberikan secara khusus kepada guru yang ahli dalam bidang mereka, sehingga konseling dapat fokus sepenuhnya pada pemenuhan pertumbuhan peserta didik.

## METODE PENELITIAN

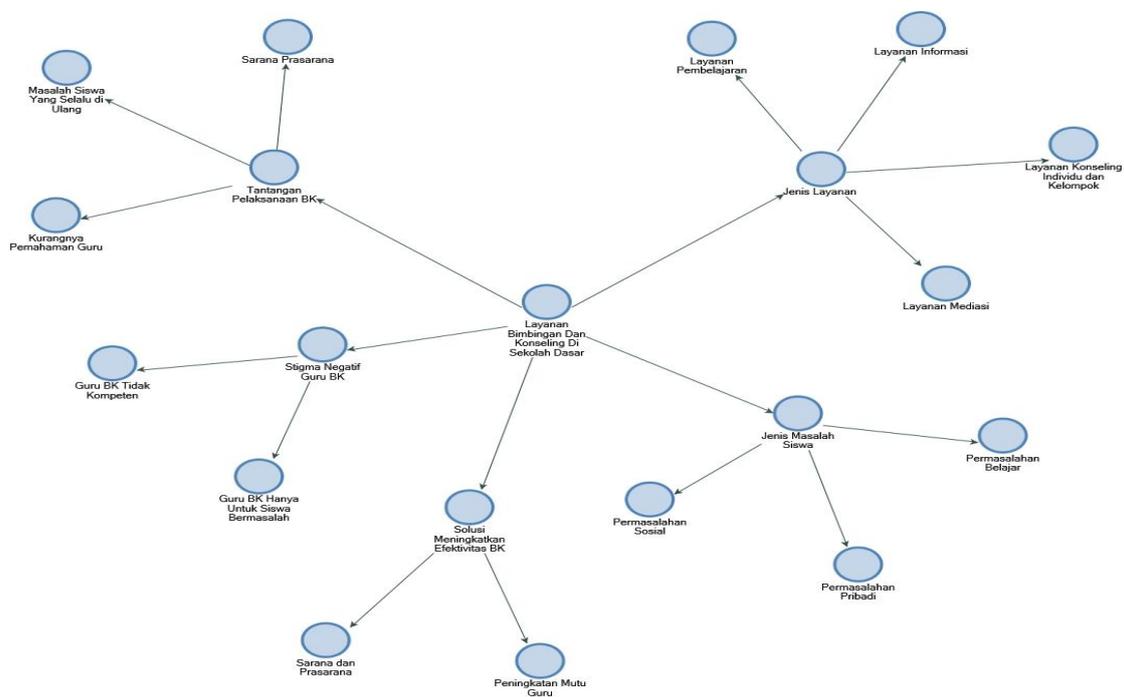
Penelitian kualitatif adalah studi yang mengumpulkan informasi deskriptif tentang perilaku dan kata-kata yang diucapkan atau ditulis oleh individu yang dapat diamati (Subadi, 2006). Studi ini melibatkan lima sekolah dasar di Kabupaten Bogor, Kabupaten Lebak, dan Kabupaten Tanggamus, dengan tujuh guru kelas dan satu guru bimbingan konseling. Survei dan wawancara dilakukan secara online dan tatap muka untuk mengumpulkan data.

Profil Responden Frekuensi Disajikan %		
JENIS KELAMIN		
Pria	2	25 %
Wanita	6	75 %
LAMA MENGAJAR		
1-5 Tahun	2	25 %
6-10 Tahun	3	37,5 %
11- 15 Tahun	0	0
15-20 Tahun	3	37,5 %
Diatas 20 Tahun	0	0
TINGKAT PENDIDIKAN		
Sarjana	8	100 %
Magister	0	0
Doctor	0	0
JABATAN		
Guru Kelas	7	87,5 %
Guru Khusus Bimbingan Konseling	1	12,5 %

*Tabel 1. Identitas Responden*

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara semi terstruktur dilakukan dengan 7 guru kelas dan 1 guru bimbingan konseling dari lima sekolah

dasar di Kabupaten Bogor, Kabupaten Maja, dan Kabupaten Tanggamus. Metode pengumpulan data termasuk observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil wawancara kemudian ditulis dan ditranskrip ke masing-masing responden untuk membuat kode awal tambahan berdasarkan tema serupa. Lima aspek ditanyakan dalam wawancara yaitu : Jenis Layanan yang di berikan guru kepada siswa, stigma negatif mengenai guru Bimbingan Konseling, jenis masalah siswa, tantangan dalam pelaksanaan Bimbingan Konseling di kelas, dan Solusi meningkatkan efektivitas Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar.



*Gambar 1. Hasil Analisis Data dari Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar ( Menggunakan Nvivo 12 )*

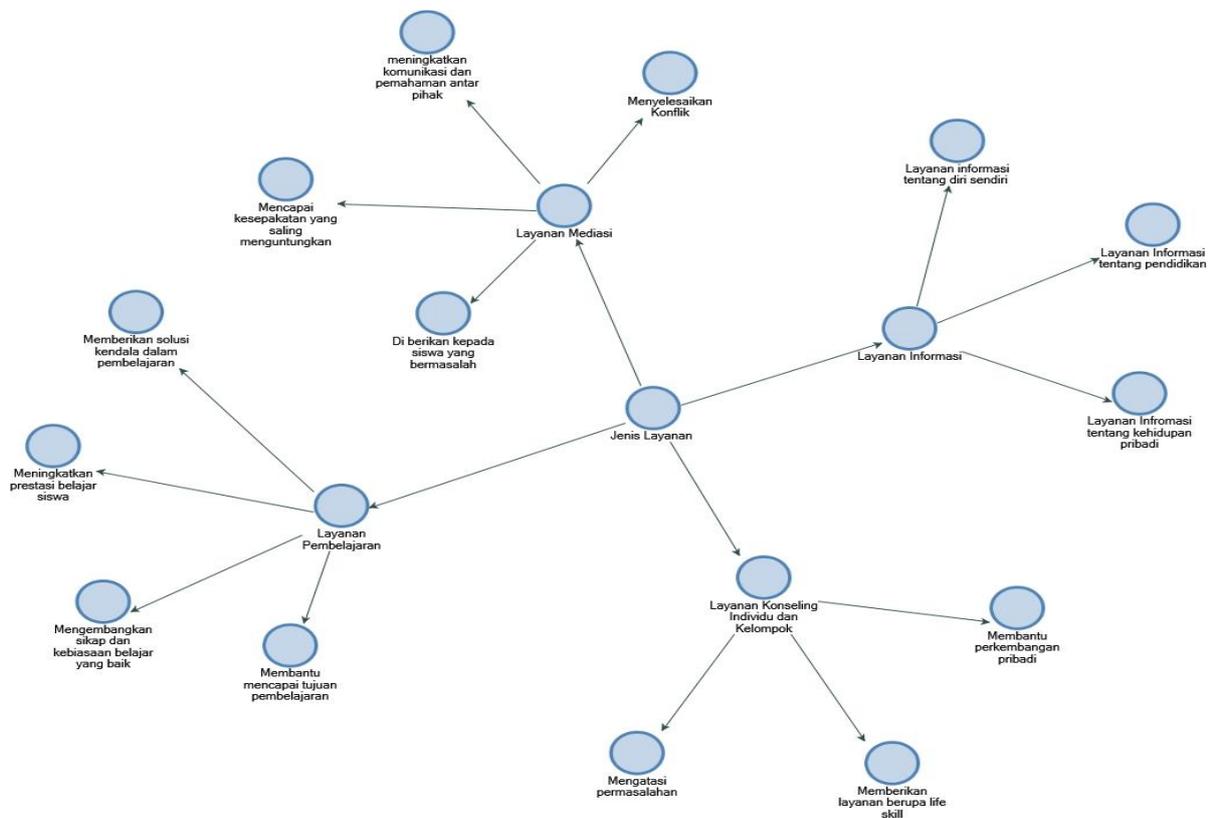
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar

Layanan bimbingan dan konseling dapat maksimal jika dilakukan oleh orang yang ahli, seperti konselor atau guru BK, layanan bimbingan yang optimal dapat diberikan kepada peserta didik. Khususnya pada jenjang sekolah dasar, guru BK sangat dibutuhkan untuk membantu mengatasi masalah yang semakin meningkat yang dihadapi siswa. Guru BK harus memberikan dukungan menyeluruh kepada

siswa mereka agar mereka dapat tumbuh seiring dengan kemajuan mereka dan memahami tanggung jawab yang dihadapi mereka (Mustika et al., 2022).

Guru sekolah dasar harus menerapkan tujuh layanan bimbingan dan konseling yaitu orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, pembelajaran, konseling individu, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok ini dilakukan untuk memastikan bahwa masalah yang dapat dihadapi siswa diselesaikan secepat mungkin dan tidak mengganggu proses pembelajaran (Mutia, 2018). Siswa dapat mencapai hasil belajar yang luar biasa tanpa menghadapi masalah atau kesulitan yang signifikan (Ulfah et al., 2018).



Gambar 2. Jenis Layanan Bimbingan Konseling

Namun dalam penelitian ini terdapat 4 layanan yang sering guru lakukan untuk memberikan layanan bimbingan konseling di kelas, yaitu :

- a. Layanan Mediasi

Konseling dan bimbingan yang diberikan oleh seorang konselor, juga dikenal sebagai guru pembimbing, kepada dua atau lebih individu yang tidak setuju satu sama lain dikenal sebagai mediasi.

Seperti halnya konsultasi, terdapat penuturan guru terhadap layanan mediasi :

**Guru 6** : Siswa dapat menggunakan layanan mediasi untuk menyelesaikan konflik antara siswa dengan siswa lainnya. Ini dilakukan agar kesepakatan yang dicapai adil dan memuaskan bagi semua pihak yang terlibat.

Oleh karena itu Layanan mediasi adalah cara yang efektif untuk menyelesaikan konflik secara damai.

b. Layanan Pembelajaran

Bimbingan dan konseling yang dikenal sebagai pembelajaran atau penguasaan konten memungkinkan siswa mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, memilih materi pendidikan yang sesuai dengan kecepatan dan kesulitan belajar mereka, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya. Namun, Anak-anak yang mengalami kesulitan belajar mendapatkan bantuan melalui konseling guru BK.

c. Layanan Informasi

Layanan ini memberikan bantuan kepada siswa menemukan dan memahami informasi diri, sosial, sekolah, karir, dan pendidikan tinggi, sehingga membantu mereka menemukan dan mengarahkan tujuan hidup mereka.

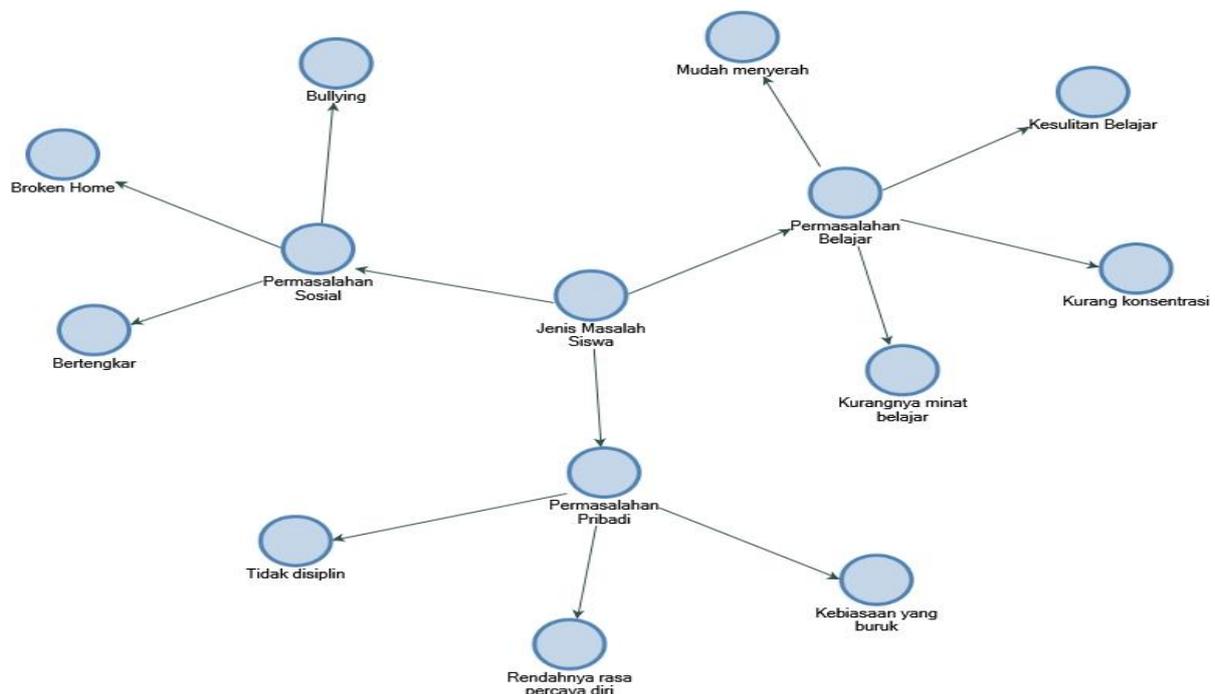
d. Layanan Konseling individu dan kelompok

Konseling individu adalah jenis bimbingan dan konseling di mana siswa memiliki kesempatan untuk berbicara secara langsung dengan pendidik mereka untuk membahas dan memecahkan masalah mereka (Tanod et al., 2019). Konseli dapat datang sendiri atau diundang, dan peserta didik dapat melakukannya dengan mengunjungi ruang konseling atau mengatur janji temu dengan guru bimbingan dan konseling mereka.

Disisi lain konseling kelompok adalah jenis bimbingan dan konseling di mana siswa memiliki kesempatan untuk berbicara tentang masalah mereka dan menyelesaikannya melalui dinamika yang ada dalam kelompok. Masalah yang dibahas adalah masalah yang dialami oleh semua anggota kelompok. Layanan ini diberikan saat terjadi masalah, atau insidental karena itu sangat dapat disesuaikan.

## 2. Jenis Masalah Siswa Dalam Bimbingan dan Konseling

Sebagai seorang siswa pasti selalu melakukan interaksi sosial karena mereka sedang Siswa selalu melakukan interaksi sosial selama proses berkembang atau menjadi (*on becoming*), berkembang ke arah kematangan atau kemandirian (Setiowati et al., 2020). Siswa membutuhkan bimbingan untuk mencapai kematangan ini karena mereka kurang memahami atau wawasan tentang diri mereka sendiri dan lingkungan sosial mereka (Putri & Hanifah, 2018). Pada umumnya jenis-jenis masalah yang dihadapi oleh peserta didik berbeda-beda, permasalahan-permasalahan yang sering terjadi tersebut diantaranya seperti gambar di bawah ini :



Gambar 3. Jenis Masalah Siswa

Adapun faktor- faktor dari permasalahan siswa di atas yaitu :

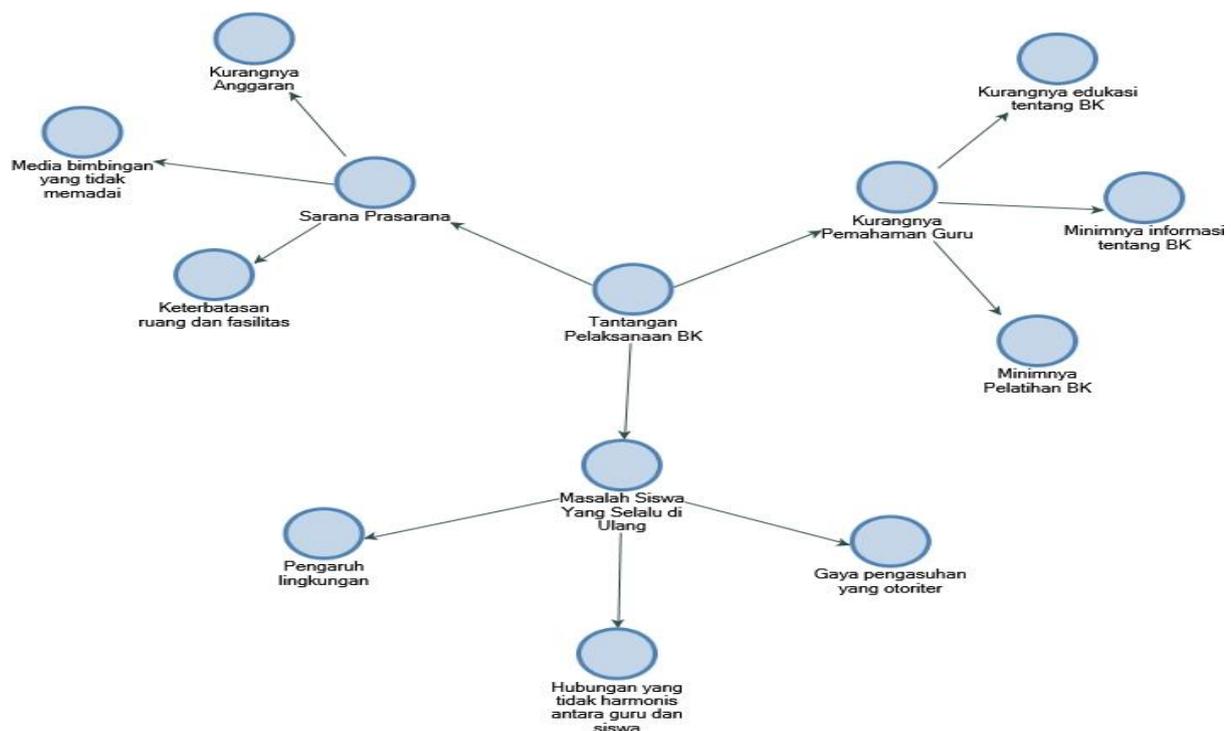
A. Segi diri sendiri (individu):

1. Keterbatasan atau ketidakmampuan mental (mental inaquacies).
2. Keterbatasan kapasitas atau kondisi fisik (phisical inaquacies).
3. Ketidakseimbangan emosional (emotional inaquacies).
4. Pandangan dan kebiasaan tertentu yang dapat berdampak negatif pada diri sendiri.
5. Tidak berbakat dalam bidang tertentu.

B. Segi Lingkungan (di luar diri sendiri):

1. Faktor-faktor yang membentuk lingkungan rumah termasuk gaya mendidik anak yang tidak efektif, situasi pergaulan antar anggota keluarga, tingkat pendidikan orang tua, kebutuhan orang tua terhadap anak, dan keadaan tempat tinggal.
2. Lingkungan pendidikan atau sekolah (kurikulum, materi pelajaran, sarana dan fasilitas yang dapat diakses, metode pengajaran yang digunakan, pengaturan lokal atau tempat belajar, dan ketersediaan guru dan staf lainnya.

### 3. Tantangan Dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling



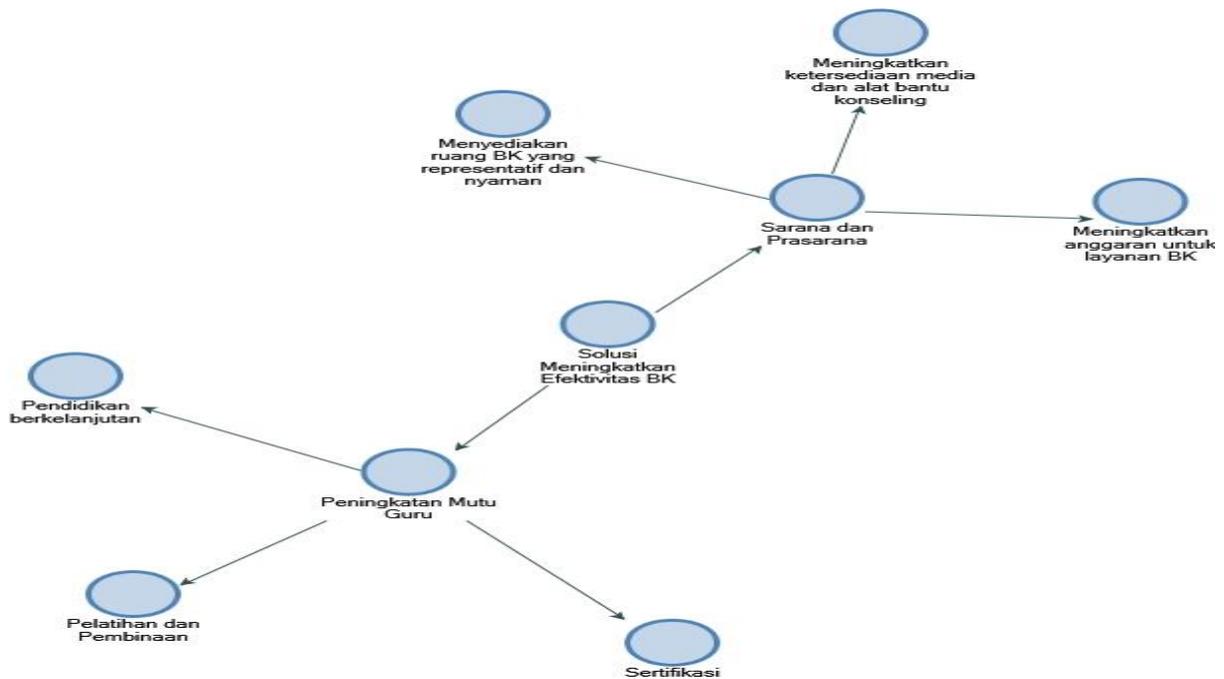
Gambar 4. Tantangan Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

Kemajuan teknologi menyebabkan tantangan dan resiko yang muncul di era digital. Orang dapat dengan cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, dan mereka yang mampu melakukannya akan menang dalam bersaing. Untuk mengatasi masalah ini, konselor harus memiliki komitmen yang kuat terhadap profesi mereka dan terus berusaha untuk meningkatkan kemampuan mereka di era teknologi saat ini mereka juga dapat bermanfaat dalam lingkungan virtual (Yulianti et al., 2024).

Peran guru Bimbingan Konseling (BK) di sekolah dasar semakin dibutuhkan karena perkembangan zaman membuat generasi muda menghadapi banyak masalah. Dalam sarana dan prasarana banyak sekolah tidak memiliki ruang yang cukup untuk bimbingan konseling (Rofiqoh et al., 2023). Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Amalianingsih dan Herdi (2021), menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang tidak tersedia untuk layanan bimbingan dan konseling adalah kendala dalam pelaksanaan layanan tersebut.

#### **4. Solusi Meningkatkan Efektivitas Bimbingan dan Konseling**

Bimbingan dan Konseling Sangat penting bagi bimbingan dan pengajaran (BK) untuk membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka dalam bidang akademik, pribadi, sosial, dan karir (Imran, 2023). Namun, dalam praktiknya, banyak masalah menghalangi BK untuk berfungsi dengan baik.



Gambar 5. Solusi Meningkatkan Efektivitas Bimbingan dan Konseling

Berikut ini merupakan solusi untuk meningkatkan efektivitas Sarana dan prasarana serta peningkatan mutu guru BK :

#### A. Sarana dan Prasarana

1. Memberi siswa ruang BK yang representatif, nyaman, dan mudah diakses.
2. Untuk mendukung proses konseling, lengkapi ruang BK dengan meja, kursi, sofa, rak buku, komputer, dan alat permainan edukatif.
3. Meningkatkan ketersediaan media dan alat konseling seperti tes psikologi, kartu gambar, boneka, dan permainan edukatif.
4. Untuk membuat layanan BK lebih mudah diakses, seperti layanan konseling online, website informasi tentang layanan BK, dan aplikasi pendidikan, BK telah menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

#### B. Peningkatan Mutu Guru

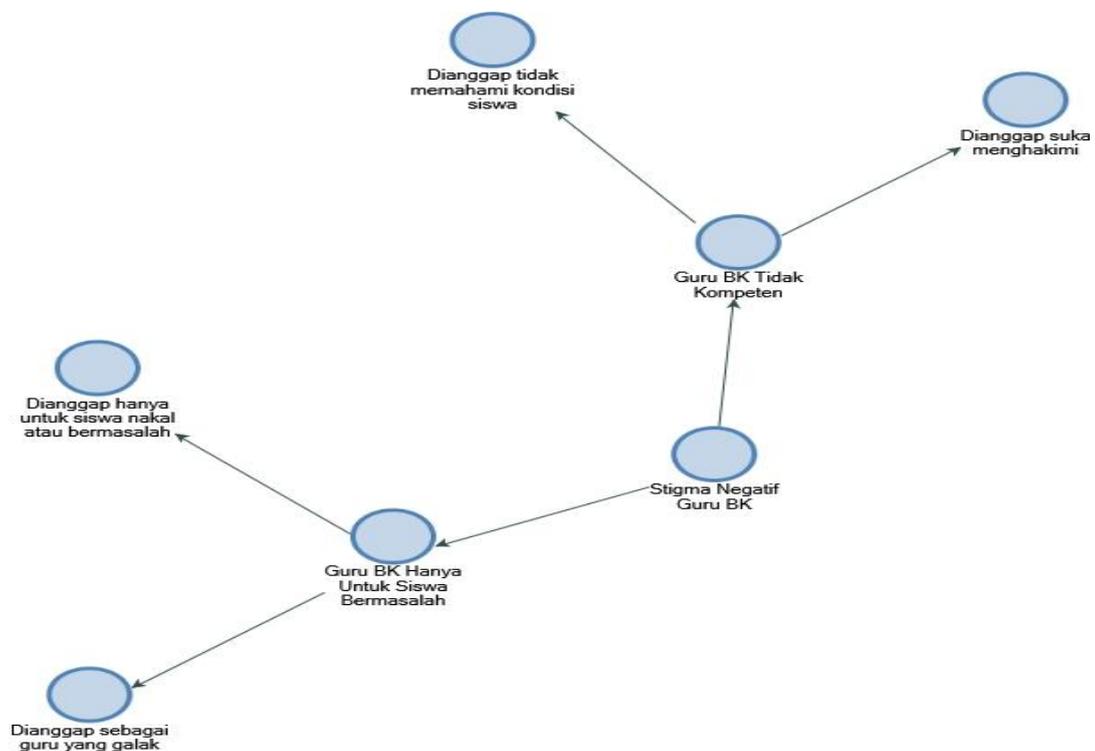
1. Memenuhi Kualifikasi dengan memastikan semua pendidik memiliki kualifikasi akademik, seperti S1 atau S2, dalam bidang pendidikan atau bidang terkait. Guru juga harus memiliki sertifikat profesi guru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

2. Pengembangan dan Pelatihan Berkelanjutan yaitu mengadakan pelatihan dan seminar rutin untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan guru tentang berbagai topik pendidikan, seperti kurikulum, pedagogi, dan TI dan komunikasi. Dorong guru untuk mengejar gelar lebih tinggi, seperti Magister atau Doktor Pendidikan.

3. Pembangunan Karir dan Pengembangan dengan memberikan guru kesempatan untuk maju dalam karirnya, seperti promosi jabatan atau penunjukan sebagai guru ahli. Dan beri penghargaan dan intensif kepada guru yang berhasil.

### 5. Stigma Negatif Mengenai Guru Bimbingan dan Konseling

Sebagian besar orang masih salah persepsi Guru BK karena mereka berfikir guru BK hanya bisa memarahi atau menghukum. Ada juga yang percaya bahwa jika seorang siswa dipanggil ke ruang BK, siswa tersebut pasti memiliki masalah. Pandangan buruk seperti itu dapat membuat siswa tidak mau berkonsultasi atau bahkan melihat wajah guru BK takut. Hal ini tentunya dapat menghambat tujuan dan fungsi guru BK, terutama dalam proses konseling dan bimbingan lainnya (Fitria et al., 2024).



*Gambar 6. Stigma Negatif Terhadap Guru BK*

Terdapat beberapa penuturan ketidak setujuan guru terkait stigma negatif guru BK yang menjadi pandangan sebagian besar orang bahwa guru BK itu hanya untuk siswa yang bermasalah :

**Guru 1 :** Layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan kepada seluruh siswa baik yang bermasalah maupun tidak bermasalah. Karena berangkat dari tujuan konseling sendiri, bimbingan konseling bertujuan untuk membantu siswa untuk mencapai tahap perkembangan yang optimal bukan hanya memperbaiki masalah saja tapi membantu siswa yang tidak bermasalah untuk mencapai perkembangan yang optimal.

**Guru 3 :** Seharusnya Layanan BK di perlukan kepada seluruh peserta didik tetapi balik lagi ke sekolah itu sendiri, dan kalau di sekolah kami terlalu banyak peserta didiknya jadi khawatir tidak semua terpantau, untuk itu sekolah kami memprioritaskan untuk siswa yang terkendala pada perkembangannya.

**Guru 6 :** Layanan Bimbingan dan konseling tidak terbatas pada siswa yang mengalami masalah, mereka melayani semua siswa, termasuk siswa yang berprestasi.

Perlu diketahui ada beberapa upaya untuk mengubah stigma negatif terhadap Guru BK dari berbagai pihak, seperti :

**Guru BK:** Guru BK harus meningkatkan kemampuan dan profesionalisme mereka dalam menangani masalah siswa. Mereka juga harus berkomunikasi dengan baik dengan siswanya, membuat mereka nyaman dan terbuka untuk berkonsultasi.

**Sekolah:** Sekolah harus membantu guru BK sebaik mungkin dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dan pelatihan yang berkelanjutan. Sekolah juga harus memberi tahu siswa tentang peran guru BK dan apa yang mereka lakukan agar mereka tahu bahwa guru BK hanyalah teman yang dapat membantu mereka menyelesaikan masalah.

Masyarakat: Masyarakat harus mengubah cara mereka melihat guru BK. Guru BK membantu semua siswa, bukan hanya siswa yang bermasalah.

Dengan Upaya bersama dari berbagai pihak dapat mengubah stigma negatif terhadap guru BK. Guru BK dapat menjalankan perannya dengan sempurna dalam membantu siswa mencapai kesuksesan dalam kehidupan dan akademik.

## **KESIMPULAN**

Sekolah dasar biasanya tidak memiliki guru bimbingan dan konseling. Akibatnya, guru kelas berfungsi sebagai guru BK sekaligus, dan mereka seringkali tidak melakukan yang terbaik untuk membantu peserta didik mendapatkan bimbingan dan bantuan yang mereka butuhkan. Layanan BK di SD sangat penting dan bermanfaat bagi siswa. Siswa diharapkan dapat mencapai potensi terbaik mereka dan menjadi orang yang sukses di masa depan dengan layanan BK yang baik. Pada titik tertentu dalam hidup seseorang, apabila setiap siswa dapat menyelesaikan tugas perkembangan mereka dengan baik, itu akan membawa kebahagiaan, kesuksesan, dan membuka jalan untuk tugas perkembangan berikutnya. Oleh karena itu, guru kelas harus tetap menjalankan tugasnya sebagai guru bimbingan dan konseling sambil terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya untuk mendampingi dan memahami kebutuhan semua siswa di kelasnya.

## **REFERENSI**

- Fitria, D. R., Ahman, & Yustiana, Y. R. (2024). STIGMA NEGATIF PADA GURU BK KARENA ETIKA PROFESI BIMBINGAN DAN KONSELING YANG TIDAK TERLAKSANA. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 10. <http://www.scholar.google.co.id>
- Imran, Y. (2023). Efektivitas layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan pemahaman pentingnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 11(4), 361–368. <https://doi.org/10.29210/1111700>
- Mustika, D., Paramita Muji, A., & Iswari, M. (2022). Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 1481–1486.
- Mutia, S. (2018). PELAKSANAAN PROGRAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH. *INTELEKTUALITA*, 1–13.

- Pangestu, D. B., Umari, T., & Yakub, E. (2022). LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(5), 1622. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i5.8978>
- Putri, F. R., & Hanifah. (2018). PERMASALAHAN SISWA DITINJAU DARI BIMBINGAN KONSELING DAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *TRIADIK*, 17(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/triadik.v17i1.8868>
- Qonita, M., Artati, K. B., Musyarofah, A., Wahyuni, F., & Tjalla, A. (2022). Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar Terhadap Perkembangan Peserta Didik. *Guidance: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 19(2), 106–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.34005/guidance.v19i02.2211>
- Rofiqoh, N., Zumrotun, E., & Attalina, S. N. C. (2023). URGENSI PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR. *TUNAS NUSANTARA*. <https://doi.org/https://doi.org/10.34001/jtn.v5i1.4997>
- Setianingsih, E. S. (2016). PERANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBERIKAN LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR DI SD. *MALIH PEDDAS (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 6(1), 79–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v6i1.1120>
- Setiowati, A., Irene, S., & Dwiningrum, A. (2020). STRATEGI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR UNTUK MENGATASI PERILAKU BULLYING. In *Elementary School* (Vol. 7, Issue 2).
- Suryani, S., Rusi, ), Aliyyah, R., & Muhdiyati, I. (2022). Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar PERAN ORANG TUA DALAM MEMBIMBING ANAK BELAJAR DARI RUMAH DI KELAS IVB SDN PAKUHAJI. *Iventa : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* , 6(1), 70–80. [http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal\\_inventa](http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa)
- Tanod, M. J., Diswantika, N., & Iasha, V. (2019). PENYELENGGARAAN BIMBINGAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar* , 13–27. <https://doi.org/10.21009/JPD.010.02>
- Telaumbanua, kaminudin. (2016). *KONSEP DASAR LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR*. <https://doi.org/https://doi.org/10.46576/wdw.v0i49.167>
- Ulfah, R., Fauziah, R., & Aliyyah, R. R. (2018). REWARD DAN PUNISHMENT DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SANTRI. *Jurnal Tadbir Muwahid*, 98–110.

- Yuliani, S., Aliyyah, R. R., & Muhdiyati, I. (2022). PERAN GURU SEBAGAI FASILITATOR PEMBELAJARAN DARING PADA PANDEMI COVID-19. *Khazanah Pendidikan*, 16(1), 117. <https://doi.org/10.30595/jkp.v16i1.12760>
- Yulianti, Rahmawati Hatijah, E., Amanda Faradila, S., & Husna, N. (2024). Tantangan dan Peluang Profesi Guru BK di Era Digital. *Menara Ilmu : Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah* , 18, 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.31869/mi.v18i2.5333>